

Jokowi: P20 Ajang Strategis
Solusi Penyelesaian
Masalah Global



Hingga Awal Oktober
PNBP Minerba Capai
Rp 124,58 Triliun

Siloam Hospitals Berkomitmen
Berikan Layanan Terbaik
kepada Konsumen



INVESTOR DAILY

BERITA SATU
MEDIA HOLDINGS

INDONESIA

JUMAT 7 OKTOBER 2022



INVESTOR DAILY INDONESIA

MONEY & BANKING



■ Purbaya Yudhi Sadewa

LPS: Industri Perbankan Masih Kuat Dorong Pertumbuhan Ekonomi

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menilai, dukungan perbankan terhadap pemulihan ekonomi nasional sangat besar. Hal ini terlihat dari penyaluran kredit perbankan ke sektor riil tumbuh 10,62% secara *year on year* (yoy) per Agustus 2022.

>> 24

TELECOMMUNICATION

Equinix Investasi Pusat Data US\$ 74 Juta di Jakarta

Equinix Inc mengumumkan rencana investasi US\$ 74 juta atau sekitar Rp 1,12 triliun untuk membangun pusat data (*data center*) International Business Exchange (IBX) di Kota Jakarta, Indonesia. Equinix merupakan perusahaan infrastruktur digital global yang terdaftar di Bursa Nasdaq dan berkantor pusat di California, Amerika Serikat.

>> 4

INFRASTRUCTURE

Subholding Pelindo Terminal Petikemas Hemat Rp 500 Miliar

Selama setahun merger Pelindo berjalan atau sejak 1 Oktober 2021, Subholding PT Pelindo Terminal Petikemas (SPTP) mampu menyumbang penghematan dari optimalisasi aset sebesar Rp 500 miliar.

>> 7

MARKETS & CORPORATE

Emiten Grup Saratoga, Tower Bersama Terbitkan Obligasi Rp 1 Triliun

PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) akan merilis surat utang (obligasi) senilai Rp 1 triliun melalui Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) V Tahap V Tahun 2022. Penerbitan obligasi emitent menara telekomunikasi milik Grup Saratoga tersebut, merupakan bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi V dengan total dana yang akan dihimpun sebesar Rp 15 triliun.

>> 16

TIDAK TERBIT

Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, *Investor Daily* tidak terbit (versi *e-paper*) pada Sabtu (8/10/2022). Kami akan kembali menjumpai pembaca pada Senin (10/10/2022).

Terima Kasih.

■ Redaksi

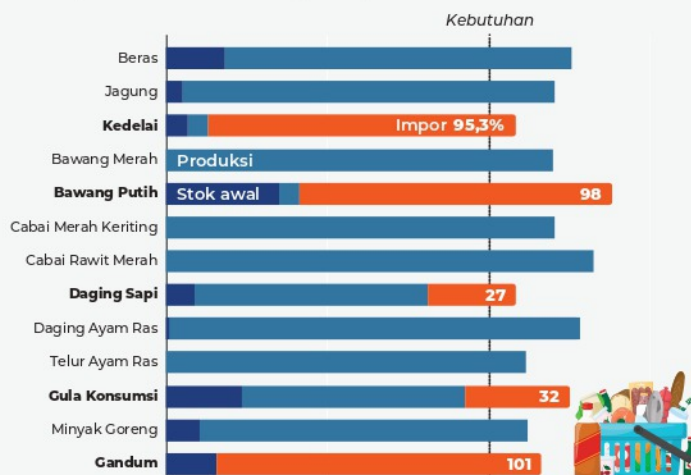
Lima Bahan Pangan Tergantung Impor

Oleh Ridho Syukra, Ester Nuky, dan Tri Listyarni

JAKARTA, ID —Kendati neraca perdagangan pangan Indonesia masih surplus, pasokan pangan Indonesia belum sungguh aman menghadapi ketidakpastian iklim tahun 2023. Indonesia mencatat surplus untuk komoditas beras, jagung, daging ayam, dan telur. Tapi, lima bahan pangan -- yakni kedelai, bawang putih, daging sapi, gula, dan gandum -- masih tergantung pada impor. Menghadapi gejolak harga pangan global, Indonesia harus memastikan kecukupan pasokan bahan pangan utama, khususnya beras, jagung, kedelai, ayam, dan telur.

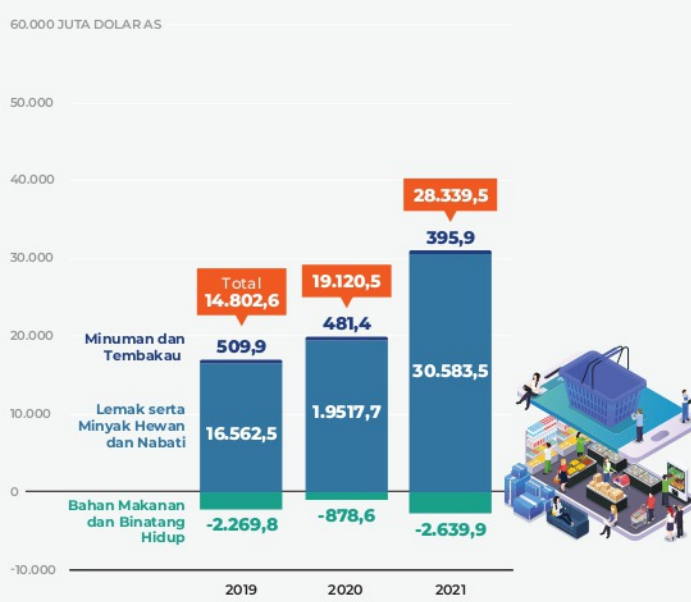
Pasokan 5 Bahan Pangan Strategis Bergantung pada Impor

Data neraca komoditas bahan pangan strategis, meliputi stok awal, produksi dan impor untuk tahun 2022. Data dinyatakan dalam persentase terhadap kebutuhan tahunan masing-masing komoditas.



SUMBER: KEMANTAN, USDA, KEMENPERIN | ILLUSTRASI: FREEPIK

Neraca Produk Pangan



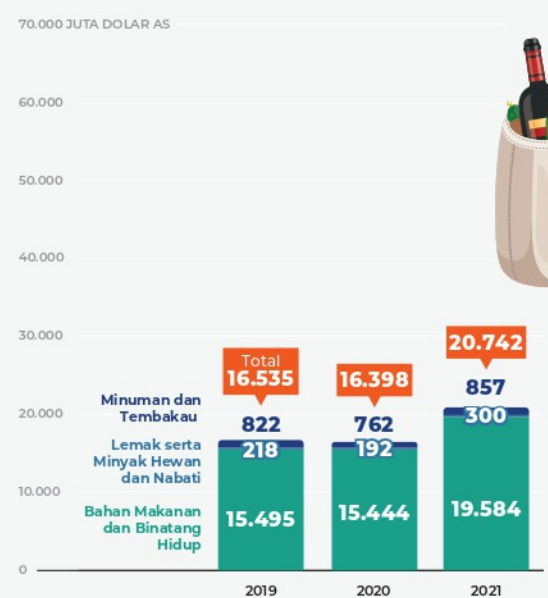
SUMBER: BPS | ILLUSTRASI: FREEPIK

ketersediaan pangan. Lembaga yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI ini dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No 66 Tahun 2021.

Badan Pangan Nasional bertugas mengatur sembilan jenis pangan, berdasarkan Perpres

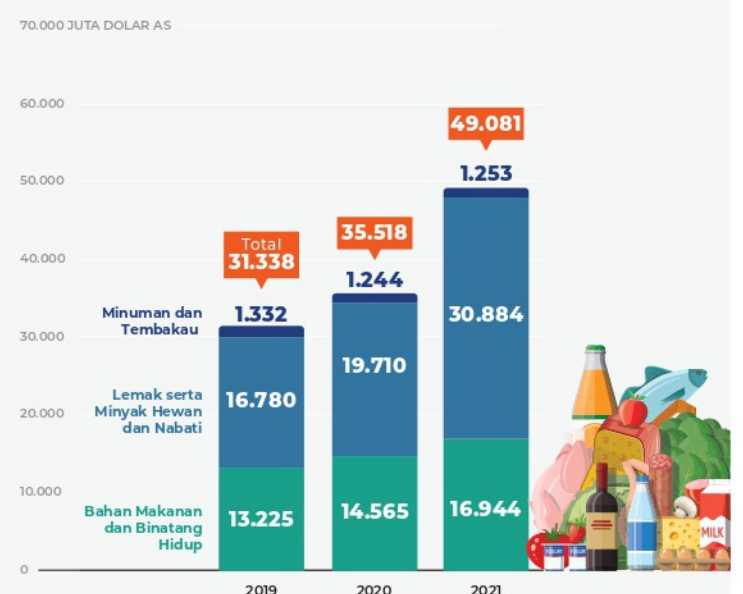
No 66 Tahun 2021, yakni beras, jagung, telur unggas, daging unggas, cabai, kedelai, gula konsumsi, bawang, dan daging ruminansia (terutama sapi dan kerbau). Empat komoditas yang terakhir masih harus mengandalkan impor untuk

Impor Produk Pangan



SUMBER: BPS | ILLUSTRASI: FREEPIK

Ekspor Produk Pangan



SUMBER: BPS | ILLUSTRASI: FREEPIK

memenuhi kebutuhan dalam negeri, karena produksi tidak mencukupi.

Antisipatif Jelang Pilpres

Pada kesempatan terpisah, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengatakan sebelumnya,

sektor pertanian pangan pada 2023 harus lebih antisipatif.

► Bersambung ke hal 2

investor.id

OneMed Incar Dana IPO Rp 1,25 Triliun

Oleh Thresa Sandra Desfika

JAKARTA, ID -- PT Jayamas Medica Industri Tbk (OMED) atau dikenal dengan nama OneMed bersiap menggelar penawaran umum perdana (*initial public offering*/IPO) sebanyak-banyaknya 4.058.850.000 saham dengan nilai nominal Rp 25 per saham. Dari aksi korporasi ini, perusahaan alat kesehatan tersebut mengincar dana segar hingga Rp 1,25 triliun.

Dalam prospektus awal perseroan yang dipublikasi Kamis (6/10/2022) dijelaskan, jumlah saham yang ditawarkan itu setara 15% dari modal ditempatkan dan

disetor penuh perseroan setelah penawaran umum perdana saham, dengan harga penawaran berkisar Rp 204 hingga Rp 310 per saham. Dengan demikian, perseroan berpotensi meraih dana IPO berkisar Rp 828 miliar hingga Rp 1,25 triliun.

Dana yang diperoleh dari IPO saham ini setelah dikurangi seluruh biaya-biaya emisi saham, akan dialokasikan sekitar 72,19% untuk pengembangan usaha dalam bentuk belanja modal (*capital expenditure*) dan modal kerja (*working capital*), lalu sekitar 22,87% diberikan kepada perusahaan anak, yaitu PT Intisumber Hasil Sempurna Global (IHSG) untuk belanja modal dan

modal kerja.

Selanjutnya, sekitar 4,94% diberikan kepada IHSG dalam bentuk setoran modal, dan kemudian IHSG akan memberikan kepada anak usaha PT Inti Medicom Retailindo (IMR) dalam bentuk setoran modal untuk belanja modal dan modal kerja.

Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi efek adalah PT CLSA Sekuritas Indonesia, PT CIMB Niaga Sekuritas, dan PT Ciptadana Sekuritas Asia. Masa penawaran awal saham akan berlangsung pada 6-12 Oktober 2022, perkiraan tanggal efektif pada 21 Oktober 2022, perkiraan masa penawaran umum pada 25-27 Oktober

2022, perkiraan tanggal peninjauan pada 27 Oktober 2022, perkiraan tanggal distribusi saham secara elektronik pada 28 Oktober 2022, dan perkiraan tanggal pencatatan saham pada BEI pada 31 Oktober 2022.

Saat ini, pemegang saham OMED yakni PT Intisumber Hasil Sempurna sebesar 98%, dan sisanya dimiliki Yacobus Jemmy Hartanto 1% dan Siane Soetanto 1%.

Perseroan didirikan dengan nama PT Jayamas Medica Industri pada 15 Desember 2000 dan mulai beroperasi pada 2002. Kegiatan usaha utama perseroan adalah bergerak di bidang usaha manufaktur alat kesehatan, alat kesehatan elektromedik,

alat diagnostik, antiseptik dan disinfektan, dan perbekalan kesehatan rumah tangga lainnya.

Saat ini, perseroan memiliki dua anak usaha, yakni PT Intisumber Hasil Sempurna Global (IHSG) dan PT Inti Medicom Retailindo (IMR). IHSG bergerak di bidang usaha perdagangan besar alat laboratorium, farmasi, dan kedokteran, pergudangan dan penyimpanan, serta aktivitas pengepakan. Sementara IMR bergerak di bidang perdagangan eceran alat kesehatan.

► Bersambung ke hal 12

BERITA SATU .COM